

**KARAKTERISASI TOKOH DALAM NOVEL SAMPAI JUMPA DI SURGA
KARYA IPNU RINTO NOEGROHO**

JURNAL SKRIPSI

DEWINTA N. RAKOMOLE

120911008

SASTRA INDONESIA



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

ABSTRACT

This research entitled "Characterization of Figures in Sampai Jumpa di SurgaNovel". The focus of this research is on the characterization process Nurgiyantoro concept of based on figure character analysis in the novel of tettle review. They are character clasifications by Nurgiyantoro, they are: main character, supporting character, protagonist character and antagonist character, simple character and complex character, static character and developed character, netral character and tipical character. Method used in this research is descriptive. It described the characters based on the analysis. It can be shown that the main characters, Raiza, Amar, and Ulfa, are protagonist. Raiza is kind, humble, easy going, smart, wise and optimistic, Amar is humorous, wise, critical, and humble, and Ulfa is too sensitive, wise, and smart. Spporting characters who are protagonist are Hafiz, Pak Haji Salim, Mbak Gita, Mrs. Retno, Pak Udin, Mbak Hannah, Haikal, Firman, Sigit, Aldi, Ustadz Hanafi, Bu Ayu, Wisnu, Haris, Akbar, Madam, Ihsan , Ustazah Qanita, Mrs. Rohana, Ahri, Doctor Krisna, and Bi Nini. Those characters possessed kindness, optimistic, hard work, wise, critical, abd humble. The supporting antagonist character is Nyonya, she is egoistcs and proud.

Keywords: characters, novel, sampai jumpa di surga

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Karakterisasi Tokoh dalam Novel Sampai Jumpa di Surga" fokus penelitian ini pada karakterisasi tokoh menggunakan teori Burhan Nurgiyantoro untuk menganalisis karakter para tokoh dalam novel berdasarkan judul tinjaun. Ada beberapa klasifikasi tokoh oleh Nurgiyantoro, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh protagonis dan tokoh antagonis, tokoh sederhana dan tokoh kompleks, tokoh statis dan tokoh berkembang, tokoh netral dan tokoh tipikal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk mendeskripsika karakter-karakter tersebut. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Karakter Tokoh Utama yang bersifat protagonis ialah Raiza, Amar, dan Ulfa. Raiza memiliki sifat baik hati, rendah hati, supel, cerdas, bijaksana, dan optimis; Amar memiliki sifat humoris, bijaksana, kritis, dan rendah hati; dan Ulfa memiliki sifat terlalu sensitif, bijaksana, dan cerdas. Karakter Tokoh Tambahan yang bersifat protagonis ialah Hafiz, Pak Haji Salim, Mbak Gita, Bu Retno, Pak Udin, Mbak Hannah, Haikal, Firman, Sigit, Aldi, Ustadz Hanafi, Bu Ayu, Wisnu, Haris, Akbar, Nyonya, Ihsan, Ustazah Qanita, Bu Rohana, Ahri, Dokter Krisna, dan Bi Nini. Tokoh-tokoh tersebut memiliki sifat baik hati, optimis, pekerja keras, bijaksana, kritis, dan rendah hati. Selanjutnya tokoh tambahan yang bersifat tokoh antagonis. Tokoh antagonis dalam cerita ialah Nyonya. Tokoh Nyonya memiliki karakter kasar, egois, dan sombong.

Kata kunci: karakter, novel, sampai jumpa di surga

“KARAKTERISASI TOKOH DALAM NOVEL SAMPAI JUMPA DI SURGA”

KARYA IPNU RINTO NOEGROHO

I. PENDAHULUAN

1.1 Landasan Pemikiran

Sastra merupakan salah satu cabang seni yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hingga saat ini sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosi (M. Atar Semi, 2012: 1).

Sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengekspresikan diri serta menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Sastra yang telah dilahirkan oleh para sastrawan diharapkan dapat memberi kepuasan estetik dan kepuasan intelek bagi khalayak pembaca.

Pada dasarnya sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa. Teknik-teknik sastra tradisional seperti simbolisme dan matra bersifat sosial karena merupakan konvensi dan norma masyarakat. Lagi pula sastra “menyajikan kehidupan” dan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga “meniru” alam dan dunia subjektif manusia.

Dalam kajian ini, karakter merupakan unsur penting dalam karya sastra terutama dalam novel. Karakter dalam sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan dan perasaannya tentang sesuatu hal yang terjadi di dunia ini. Karakter mempunyai kekuatan untuk mendominasi keseluruhan cerita dalam sebuah karya sastra. Pengarang dapat membawa karakter tersebut melewati banyak permasalahan dalam situasi yang berbeda-beda. Menurut Grolier (dalam Byl Jeklin 2016:4), karakterisasi merupakan ciri-ciri unik dalam bentuk fiksi seperti cerita pendek, novel, drama, dan puisi narasi.

Tokoh adalah orang yang terkemuka atau kenamaan dalam kesusastraan Indonesia modern (Poerwadarminta, 1984:183). Penggunaan istilah karakter menyarankan pada dua hal yang berbeda, yaitu sebagai tokoh cerita yang disajikan dan sebagai perilaku, daya tarik, emosi, dan moral yang dimiliki oleh tokoh.

Novel adalah cerita rekaan yang melukiskan puncak-puncak peristiwa kehidupan seseorang mengenai kejadian-kejadian yang luar biasa dalam kehidupannya, secara melompat-lompat, dan berpindah-pindah. Dari berbagai peristiwa itu lahirlah konflik, suatu pertikaian yang kemudian justru mengubah nasib orang tersebut (Arifin, 1991:80).

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak para pelaku yang terdapat dalam karyanya (Arifin, 1991:93).

Karakter tokoh dapat ditelusuri dengan menggunakan metode karakterisasi. Mindrop (2013:6) mengatakan bahwa pada umumnya, ada dua metode untuk menelusuri karakter tokoh yaitu metode langsung (telling) dan metode tidak langsung (showing). Kedua metode ini digunakan untuk menampilkan karakter agar para pembaca bisa memahami dan menghayati perwatakan tokoh. Sama seperti novel yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu novel Sampai Jumpa di Surga.

Novel Sampai Jumpa di Surga merupakan karya Ipnu Rinto Noegroho yang ditulisnya tahun 2017, sesuai dengan pengalaman yang dialaminya sendiri, yang penuh dengan memori-memori cinta indah yang pernah bersemi dalam kenangannya.

Novel ini mengisahkan tentang seorang gadis bernama Raiza yang baru saja mengalami patah hati karena hubungannya dengan seorang pria bernama Hafiz berhenti ditengah jalan. Karena ibunya Hafiz beranggapan bahwa Raiza memiliki latar belakang yang sangat buruk. Raiza pun pergi ke kota Yogyakarta dan tinggal di kos sepupunya, Ulfa. Di Yogyakarta, Raiza berkenalan dengan seorang pria bernama Amar. Di mata Raiza, Amar adalah pemuda playboy yang tidak menarik sama sekali. Namun pandangannya berubah ketika Raiza mengetahui bakat terpendam Amar sebagai seorang penulis. Lama kelamaan, muncul bunga-bunga cinta di antara Amar dan Raiza. Tetapi ayah Raiza tidak merestui hubungan mereka, karena ayah Raiza telah memilih laki-laki yang akan dinikahkan dengan Raiza yaitu Ihsan.

Alasan mengapa sehingga peneliti memilih judul ini karena dalam kehidupan kita sekarang ini masih banyak pembaca novel yang belum mengetahui karakter tokoh yang ada dalam novel yang dibaca. Kebanyakan dari mereka membaca novel hanya sekilas saja tanpa memaknai ceritanya. Di samping itu, peneliti memilih novel ini, karena tertarik dengan karakter tokoh utama Raiza. Karakter yang sangat menarik dengan kebaikan hatinya, patuh terhadap orang tua, dan berani mengambil keputusan walaupun sulit untuk dijalani. Namun peneliti lebih berfokus pada penelitian tentang karakterisasi tokoh dalam novel Sampai Jumpa di Surga.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan permasalahan karakterisasi sebagai dasar utama dalam penelitian ini, maka yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimanakah karakter para tokoh dalam novel Sampai Jumpa di Surga?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, untuk mendeskripsikan tentang karakter para tokoh dalam novel Sampai Jumpa di Surga.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Secara teoretis akan dapat memberikan bantuan bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia, terutama dalam hal pengkajian novel.
2. Secara praktis akan dapat memperluas cakrawala apresiasi pembaca sastra Indonesia terhadap tokoh dan karakterisasi dalam novel Sampai Jumpa di Surga karya Ipnu Rinto Noegroho. Selain itu akan dapat menambah referensi penelitian karya sastra untuk dijadikan sebagai acuan bagi peneliti sastra selanjutnya di Indonesia.

1.5 Tinjauan Pustaka

Di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi telah banyak mahasiswa yang meneliti novel dengan memakai pendekatan struktural. Untuk itu peneliti dapat mencantumkan tiga penelitian yang menggunakan pendekatan struktural.

1. Baria Dj Koloit, (2014). Karakterisasi Tokoh dalam Novel Bercinta dalam Tahajjudku, karya Anshela.
2. Vick Rays Baule, (2007). Analisis Penokohan Novel Menggarami Burung Terbang, karya Sitok Srengenge.
3. Rosytha Bellanita Wakari, (2012). Analisis Penokohan Novel Memoar Seorang Geisha, karya Arthur Golden. yaitu tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis. Dengan menggunakan pendekatan struktural.

1.6 Kerangka Teori

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan struktural untuk menelaah lebih spesifik unsur-unsur struktural karya sastra. Analisis struktural karya sastra dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Kegiatan kajiannya meliputi mengidentifikasi dan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Selain tema, alur, plot, dan gaya bahasa penokohan dan karakterisasi adalah unsur penting dalam suatu karya sastra. Karakterisasi adalah metode melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi. Tujuan analisis ini untuk mencapai suatu pemahaman tentang ketabahan individu dalam suatu komunitas tertentu melalui pandangan-pandangan warga dalam komunitas yang bersangkutan (Albertine Minderop, 2013:2).

Karakter adalah watak; sifat-sifat kejiwaan (akhlak, budi pekerti, tabiat, dsb) yang membedakan seseorang dengan yang lain (Arifin, 1991:62), sebab itu karakter merujuk pendapat Hippocrates dan Glenus (2017). Ada tiga puluh lima sifat manusia, yaitu: supel (mudah bergaul), sombong, labil, optimis, humoris, kreatif, kebencian, cari perhatian, pendendam, sulit memaafkan, perfeksionis, pesimis, konsep rasa bersalah, terlalu sensitive, rasa bersalah yang dipendam, penyendiri, menghukum diri sendiri, egois, ambisius, rasa malu, kritis, kesedihan, pembangkang, rendah hati, jujur, dermawan, pelit, keras kepala, setia, pendusta, bijaksana, cinta, sopan, gembira, dan berjiwa besar. Ketiga puluh lima sifat ini dijadikan rujukan dalam menjawab permasalahan tersebut.

Dalam menyajikan dan menentukan karakter (watak) para tokoh, pada umumnya pengarang menggunakan dua cara atau metode dalam karyanya. Pertama, metode langsung (telling) dan kedua, metode tidak langsung (showing).

Penelitian dengan menggunakan metode langsung, yaitu :

1. Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

Nama tokoh dalam suatu karya sastra kerap kali diberikan untuk memberikan ide atau menumbuhkan gagasan, memperjelas serta mempertajam perwatakan tokoh. Para tokoh diberikan nama yang melukiskan kualitas karakteristik yang membedakannya dengan tokoh lain. Nama tersebut mengacu pada karakteristik dominan si tokoh.

2. Karakterisasi Melalui Penampilan Para Tokoh

Walupun dalam kehidupan sehari-hari kerap kali terkecoh oleh penampilan seseorang, bahkan dapat tertipu oleh penampilannya, demikian pula dalam suatu karya sastra, faktor penampilan para tokoh memegang peranan penting sehubungan dengan telaah karakterisasi.

3. Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus ke dalam pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh. Dengan demikian pengarang terus menerus mengawasi karakterisasi tokoh.

Penelitian dengan menggunakan metode tidak langsung, yaitu :

1. Karakterisasi melalui dialog

- a. Tuturan penutur

Pembaca harus memerhatikan substansi dari suatu dialog. Apakah dialog tersebut sesuatu yang terlalu penting sehingga dapat mengembangkan peristiwa-peristiwa dalam suatu alur atau sebaliknya.

- b. Jati diri penutur

Jati diri penutur dapat diungkapkan melalui ucapan yang disampaikan para tokoh.

2. Lokasi dan situasi percakapan

Pembaca harus mempertimbangkan mengapa pengarang menampilkan pembicaraan di tempat-tempat seperti di jalan dan di teater, tentunya sangat penting dalam pengkisahan cerita.

3. Jati diri tokoh yang dituju oleh penutur

Penutur di sini berarti orang yang sedang berdialog tentang sebuah cerita fiksi yang disesuaikan dengan peran masing-masing tokoh.

4. Kualitas mental para tokoh

Kualitas mental para tokoh dapat dikenal melalui ekspresi gerak tubuh dan raut wajah ketika para tokoh berdialog.

5. Nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata

Ini dapat memperjelas karakter para tokoh sehingga para pembaca lebih mudah memahami maksud dari cerita tersebut.

6. Karakterisasi melalui tindakan para tokoh

Tokoh dan tingkah laku bagaikan dua sisi pada uang logam. Menurut Henry James (dalam Minderop, 2013:37), sebagaimana dikutip oleh Pickering dan Hooper, menyatakan bahwa perbuatan dan tingkah laku secara logis merupakan pengembangan psikologis dan kepribadian.

Istilah tokoh menurut Nurgiyantoro (2015: 247) menunjuk pada orangnya atau pelaku cerita. Tokoh menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 2015:247) adalah orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Dari segi peranan tokoh, tokoh dibagi menurut klasifikasinya . Ada pun pengklasifikasian menurut Nurgiyantoro (2015:258-278), yang membedakan tokoh-tokoh dalam cerita berdasarkan judul tinjauan, yaitu:

1. Tokoh utama dan tokoh tambahan;
2. Tokoh protagonis dan antagonis;
3. Tokoh sederhana dan tokoh bulat;
4. Tokoh statis dan tokoh berkembang; dan

5. Tokoh netral dan tokoh tipikal.

Dari gagasan-gagasan yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Nurgiyantoro untuk menganalisis karakter para tokoh dalam novel *Sampai Jumpa di Surga* berdasarkan judul tinjauan.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode yaitu jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran atau tujuan penelitian (Joko Subagyo 2006:1). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Wakari Rosytha 2012:11) deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Ada beberapa tahapan dalam menganalisis novel *Sampai Jumpa di Surga* yaitu:

1. Persiapan

Membaca novel *Sampai Jumpa di Surga* berulang-ulang untuk mendapatkan informasi dan pemahaman mendalam tentang teks-teks dalam novel dan membaca buku yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai data pendukung.

2. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti mencari tahu terlebih dahulu kebutuhan dari penelitian ini mengenai karakter-karakter para tokoh dan kemudian mengidentifikasi dengan memusatkan penelitian ini pada dialog, aksi, dan komentar yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Sampai Jumpa di Surga*.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan struktural yang mendeskripsikan karakter tokoh dalam novel *Sampai Jumpa di Surga* dengan menggunakan teori Nurgiyantoro (2015).

II. PEMBAHASAN

Tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama.

2.1 Karakter Tokoh Utama

Tokoh Raiza adalah seorang gadis yang baik hati suka menasihati. Hal ini dapat dibuktikan dari kutipan berikut:

”Kenapa kamu tertawa? Sarungmu, putihnya luntur. Oh hehehehe. Mungkin karena jarang dicuci ya? Astagfirullahaladzim. Kalau jas almamatermu saja kamu

cuci seminggu sekali, kenapa pakain yang untuk menghadap Allah kamu biarkan kusam kayak begitu? Allah mencintai kebersihan, jadi jagalah kebersihan. (Noegroho, 2017:5)

Dari kutipan di atas Raiza menasihati Amar dengan mengingatkan kepada Amar bagaimana kita harus menjaga kebersihan ketika kita mau menghadap Allah. Karena kebersihan adalah wujud iman kita kepada Allah.

Tokoh Amar mempunyai sifat yang humoris. Seperti tergambar ketika perkenalan pertamanya dengan Raiza. Hal ini dapat dilihat melalui kutipan berikut:

*“Hidupmu terlihat lurus sekali ya? Kaku, semacam tempura yang baru dimasukan ke dalam penggorengan, ucap Amar.
Raiza menimpali perkataan Amar, kata-katamu terkesan lembut, tapi pedas. Ya, semacam saus ekstra pedas. Dan tempura paling cocok dengan saus ekstra pedas. Hehehe, betul kan? Amar mulai sedikit menggoda.” (Noegroho, 2017:4)*

Tokoh Ulfa memiliki sifat yang terlalu sensitif. Dengan menilai penampilan Amar yang tidak baik. sebagaimana dalam kutipan berikut:

“Lihat deh wajahnya, kata Ulfa. Apa dia tidak mengenal Biore, Ponds, atau Nivea? Kotor banget sih, fyuh. Dan oh my Gpd! Look at his hair! Berantakan banget, semacam kamar kost cowok gitu. Sshh, aku yakin...Dia pasti belum kenal Gatsby.” (Noegroho, 2017:7)

2.2. Karakter Tokoh Tambahan

Tokoh Hafiz adalah lelaki yang sangat setia kepada Raiza walaupun orang tua Hafiz tidak menyetujui hubungan mereka. Tetapi Hafiz sangat mencintai Raiza. Ini bisa dilihat melalui penggalan percakapan berikut:

Bukannya sangat mudah bagimu untuk menikah? Seharusnya kamu tak sebingung ini. Raiza memberikan solusi kepada Hafiz. Aku tidak bingung kalau wanita yang akan kunikahi itu ada di sebelahku. Memangnya, dia ada di mana Fiz? Dia sedang menemui sepupunya di Jogja. Raiza tersentak kaget. Ia nyaris tidak percaya mendengar jawaban Hafiz, A...aku? Iya orang itu adalah kamu, Raiza.

Tokoh Pak Haji Salim adalah ayah dari Raiza. Pak Haji Salim digambarkan sebagai tokoh yang perhatian dan penyayang. Hal ini bisa dilihat melalui penggalan percakapan telepon berikut:

“Assalamu’alaikum Abah, apa kabar? Wa’alaikum salam, Raiza. Ahamdulillah baik, kabarmu? Ahamdulillah baik juga. Kamu makan dengan baik, kan? Ahamdulillah, tepat waktu. Syukurlah. Ingat Raiza, kamu punya asam lambung. Kamu tidak boleh asal-asal dalam hal makan.” (Noegroho, 2017:126)

Tokoh Bu Retno memiliki sifat rajin dan bersih. Ini bisa dilihat dalam kutipan berikut:

“Wow dapur Ibu bersih ya? Iya, Ibu paling tidak suka yang namanya kotor. Tiga tahun yang lalu, sebenarnya ini kos putra. Tapi karena kebanyakan putra itu jorok, makanya Ibu jadikan ini sebagai kos putri.” (Noegroho, 2017:31)

Tokoh Pak Udin juga seorang yang pekerja keras dan setia terhadap majikannya. Hal ini dapat digambarkan pada kutipan berikut:

Pak Udin bekerja tidak mengenal lelah. Pak Udin juga setia pada majikannya. Sepertinya, Pak Udin memang tipe orang yang berusaha untuk bisa menyenangkan orang banyak, terlebih lagi kepada orang yang sudah memberikannya pekerjaan. (Noegroho, 2107:41)

Tokoh Mbak Hannah memiliki sifat pesimis, ia pesimis tentang jodoh, dengan usianya yang menginjak kepala tiga. Hal ini bisa dilihat melalui kutipan berikut:

”Di usiaku yang menginjak kepala tiga? Mana mungkin ada seorang lelaki yang mencintai wanita setua aku, Raiza.” (Noegroho, 2017:52)

Tokoh Bu Ayu memiliki sifat cerewet dan humoris. Hal ini bisa dilihat pada kutipan berikut:

“Menikalah Amar, bahagiakan Ibu Bapakmu. Tentu Bu. Tapi menikah itu butuh persiapan dan perencanaan, nggak asal nikah. Lah kamu sudah punya semuanya. Pintar, sholeh, sudah bekerja. Mau nunggu apa lagi? Nunggu sampai rambut keritingmu itu lurus seperti ekor kuda? Nggak mungkin lah!” (Noegroho, 2017:64)

2.3 Karakter Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Pada novel *Sampai Jumpa di Surga* tokoh protagonis, adalah Raiza, Amar, Bu Retno, Pak Udin, Hannah, Haris, Ustadz Hanafi, dan Bu Ayu, karena mereka memiliki sifat baik hati, jujur, rajin, pekerja keras, bijaksana, dan optimis, sedangkan yang tergolong tokoh antagonis ialah Nyonya. Dia memiliki sifat kasar, egois, dan sombong.

2.4 Karakter Tokoh Sederhana/Statis

Tokoh sederhana/statis adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja. Pada novel *Sampai Jumpa di Surga*, yang termasuk tokoh sederhana/simpel, yaitu:

- a. Pak Haji Salim, memiliki sifat perhatian dan penyayang.
- b. Bu Ayu, ia adalah wanita tua yang pekerja keras, baik hati.
- c. Bu Retno, dia adalah wanita tua yang cerewet, rajin, dan baik hati.
- d. Hannah, ialah seorang yang pasrah pada nasib
- e. Haikal, dia adalah seorang pria yang selalu optimis dalam menghadapi masalah.

2.5 Karakter Tokoh Kompleks/Bulat

Berdasarkan perwatakan, ada juga tokoh yang digolongkan tokoh kompleks/bulat. Tokoh kompleks/bulat adalah tokoh yang ciri segi wataknya ditampilkan lebih dari pada satu, karena di dalam kisah, tokoh tersebut dapat diidentifikasi dari segala segi baik kelemahan maupun kekuatannya. Di dalam novel *Sampai Jumpa di Surga* yang termasuk kategori tokoh kompleks/bulat ialah Raiza.

Raiza adalah gadis yang baik hati, berjiwa besar, dan tegar dalam menghadapi setiap persoalan hidup yang dialaminya, namun ia pernah putus asa dan sters ketika Ibu Hafiz tidak merestui hubungannya dengan Hafiz. Ketika dia mulai melupakan Hafiz dan membuka hati untuk Amar, ayahnya melarang dia untuk tidak beteman dekat dengan Amar, lalu ayahnya menjodohkan Raiza dengan Ihsan pilihan ayahnya, dia juga terpaksa menerima semua itu.

2.6 Karakter Tokoh Berkembang

- a. Raiza

Tokoh Raiza mengalami perubahan karakter dari seorang yang sangat membenci Amar menjadi seorang yang sangat mengagumi Amar dan Ia jatuh cinta, tetapi Ayah Raiza tidak merestui hubungan mereka, dan mejodohkan Raiza dengan orang lain, sehingga Raiza yang dulunya ceria, berubah menjadi gadis yang tidak semangat hidup, dan harapannya semua sia-sia.

a) Amar

Awalnya, sejak Amar kenal sama Raiza dan jatuh cinta, dia selalu murah senyum, ceria. Tetapi ketika Raiza meninggal Amar berubah menjadi seorang yang kehilangan semangat hidupnya, kepergian Raiza benar-benar membuatnya berubah total.

2.7 Karakter Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Tokoh tipikal merupakan penggambaran terhadap orang atau sekelompok orang yang terikat dalam sebuah lembaga di dunia nyata. Pada novel *Sampai Jumpa di Surga* yang termasuk tokoh tipikal Dr. Krisna, merupakan salah satu dokter yang bekerja di salah satu rumah sakit di Bandung.

III. Penutup

3.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab II, yang sudah dilakukan mengenai karakterisasi tokoh pada novel *Sampai Jumpa di Surga* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter Tokoh Utama yang bersifat protagonis ialah Raiza, Amar, dan Ulfa. Raiza memiliki sifat baik hati, rendah hati, supel, cerdas, bijaksana, dan optimis; Amar memiliki sifat humoris, bijaksana, kritis, dan rendah hati; dan Ulfa memiliki sifat terlalu sensitif, bijaksana, dan cerdas.
2. Karakter Tokoh Tambahan yang bersifat protagonis ialah Hafiz, Pak Haji Salim, Mbak Gita, Bu Retno, Pak Udin, Mbak Hannah, Haikal, Firman, Sigit, Aldi, Ustadz Hanafi, Bu Ayu, Wisnu, Haris, Akbar, Nyonya, Ihsan, Ustadzah Qanita, Bu Rohana, Ahri, Dokter Krisna, dan Bi Nini. Tokoh-tokoh tersebut memiliki sifat baik hati, optimis, pekerja keras, bijaksana, kritis, dan rendah hati. Selanjutnya tokoh tambahan yang bersifat tokoh antagonis. Tokoh antagonis dalam cerita ialah Nyonya. Tokoh Nyonya memiliki karakter kasar, egois, dan sombong.
3. Karakter Tokoh Sederhana yang bersifat protagonis ialah Pak Haji Salim, Mbak Gita, Bu Retno, Pak Udin, Mbak Hannah, Haikal, Firman, Sigit, Aldi, Ustadz Hanafi, Bu Ayu, Wisnu, Haris, Akbar, Nyonya, Ihsan, Ustadzah Qanita, Bu Rohana, Ahri, Dokter Krisna, dan Bi Nini. Tokoh-tokoh tersebut memiliki sifat baik hati,

- optimis, pekerja keras, bijaksana, kritis, dan rendah hati. Tokoh sederhana yang bersifat antagonis ialah Nyonya, ia memiliki sifat kasar, egois, dan sombong.
4. Karakter Tokoh Bulat bersifat protagonis ialah Raiza. Raiza memiliki sifat baik hati, perhatian, bijaksana, dan optimis.
 5. Karakter Tokoh Berkembang bersifat protagonis ialah Raiza dan Amar. Raiza memiliki sifat baik hati, perhatian, bijaksana. Sedangkan Amar memiliki sifat humoris, bijaksana, rendah hati, kritis, dan optimis.
 6. Karakter Tokoh Tipikal bersifat protagonis ialah Dokter Krisna, ia memiliki sifat baik hati, dan bijaksana.

3.2 Saran

Peneliti menyarankan kepada peneliti-peneliti berikut hendaknya mampu mengembangkan penelitian dengan mengkaji unsur lain dalam novel, bagi pembaca hendaknya mengetahui karakter tokoh yang ada dalam novel, dan untuk mengkaji karakter tokoh dalam novel hendaknya tidak meninggalkan unsur lain yang saling berkaitan..

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsir. 1991. Kamus Sastra Indonesia. Padang. Angkasa Raya
- Byl, Jein Jeyklin. 2016. "Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel Lolita Karya Vladimir Nabokov ". Skripsi. Manado : Univeristas Sam Ratulagi. Fakultas Ilmu Budaya. Jurusan Sastra Inggris.
- Fahrurrozi dan Wicaksono, Andri. 2016. Sekilas tentang Bahasa Indonesia : catatan mengenai kaidah ejaan, pembelajaran sastra, penerjemahan dan BIPA. Yogyakarta : Garudhawaca.
- Hippocrates dan Galenus. 2017. Psikologi Kepribadian. Yogyakarta: Universitas Negeri [Online]
- Koloit, Baria D. 2014. "Karakterisasi Tokoh dalam Novel Bercinta Dalam Tahajjudku". Artikel. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo. Fakultas Sastra dan Budaya.

- Mindrop, Albertine. 2013. Metode Karakterisasi Telaah Fiksi. Jakarta :Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noegroho, R Ipnu. 2017. Sampai Jumpa di Surga. Bantul : Histeria.
- Nurgiantoro, Burhan. 2015 . Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta : Gaja Mada University Press.
- Semi, Atar M. 2012. Metode Penelitian Sastra. Bandung : Angkasa.
- Subagyo, Joko P. 2006. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Jakarta. PT Rineke Cipta.
- Wicaksono, Andri. 2014. Pengkajian Prosa Fiksi. Yogyakarta : Garudhawaca.
- Wakari, B Rosytha. 2012. “Analisis Penokohan Novel Memoar Seorang Geisha Karya Arthur Golden”. Skripsi. Manado : Universitas Sam Ratulangi. Fakultas Sastra. Jurusan Sastra Indonesia.
- W.J.S, Poerwadarminta. 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pustaka Penunjang
- Buku pedoman Fakultas Ilmu Budaya Unsrat. 2015